

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

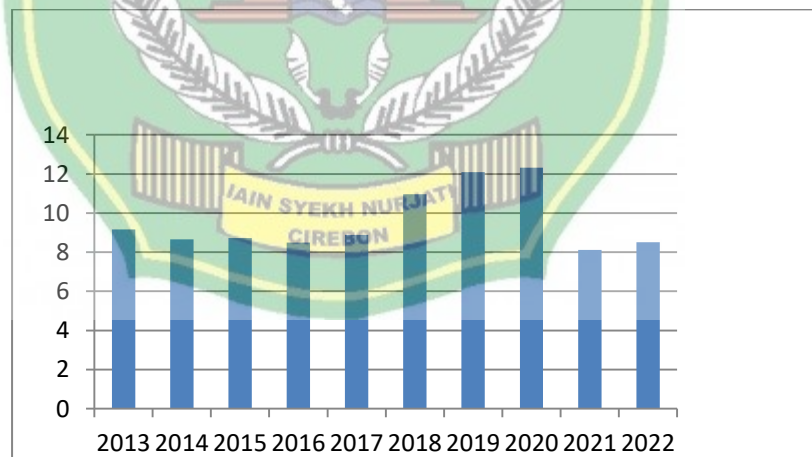
Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat secara berketerusan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka ukuran taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Berbagai jenis data perlu dikemukakan untuk menunjukkan prestasi pembangunan yang dicapai suatu Negara (Fitriansyah, 2017).

Menurut (Ruslan, 2013) Hasil pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dilihat melalui pertumbuhan dan struktur perekonomian Indonesia yang terbentuk. Sedangkan dampak dari pembangunan dilihat melalui besarnya hutang, tingginya pengangguran dan kemiskinan yang merupakan ironi dari tujuan sistem ekonomi yakni menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin dicapai masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, permasalahan yang masih butuh sebuah pengkajian adalah masalah pengangguran dan kemiskinan dalam suatu negara. Salah satu tanda negara berkembang pada umumnya terletak pada jumlah penduduk yang begitu banyak, sedangkan jumlah yang banyak itu sebagian besar tidak produktif. Sehingga hal itu sering dikaitkan dengan munculnya suatu pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran dapat terjadi karena disebabkan oleh ketidakseimbangan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Tingginya tingkat pengangguran akan mencerminkan baik buruknya perekonomian suatu negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah

yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai kriminalitas, *social politic* dan kemiskinan (Wijayanti, 2014).

Pengangguran menjadi permasalahan pokok baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengangguran dapat terjadi akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Atau dengan kata lain, di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Di Desa Prajawinangun Kulon jumlah tingkat pengangguran mengalami fluktuasi. Berikut data persentase tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon pada tahun 2013-2022 diambil dari perbandingan dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.



Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran di desa Prajawinangun Kulon Tahun 2013-2022

Sumber : Perangkat Desa Prajawinangun Kulon

Berdasarkan data yang bersumber dari Kelurahan Desa Prajawinangun Kulon persentase tingkat pengangguran terbuka di desa tersebut lebih tinggi di bandingkan dengan desa lainnya. Tingkat pengangguran mengalami fluktuasi

selama 10 tahun terakhir pada tahun 2013-2022 dan persentasenya selalu di atas 8%. Berbeda dengan desa lainnya yang mampu menurunkan tingkat pengangguran mencapai angka di bawah 5%. Tingkat persentase tertinggi pun berada di Desa Prajawinangun Kulon yang mencapai 12,32% pada tahun 2020. Dalam permasalahan pengangguran di Desa Prajawinangun Kulon ini tentunya ada beberapa indikator yang mempengaruhinya.

Di negara-negara berkembang, pertumbuhan penduduk dianggap sebagai hambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan ekonomi di negara-negara berkembang modalnya kurang dan jumlah buruhnya melimpah. Pertumbuhan penduduk yang cepat selain memperberat tekanan pada lahan pekerjaan dan menyebabkan terjadinya pengangguran, pertumbuhan penduduk juga berpengaruh besar baik dalam hal pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh maupun dalam hal pembentukan modal.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	1.563.000
2014	1.837.000
2015	1.343.000
2016	1.234.000
2017	1.486.000
2018	1.267.000
2019	1.756.000
2020	2.140.000
2021	2.815.000
2022	3.504.000

Sumber : Perangkat Desa Prajawinangun Kulon

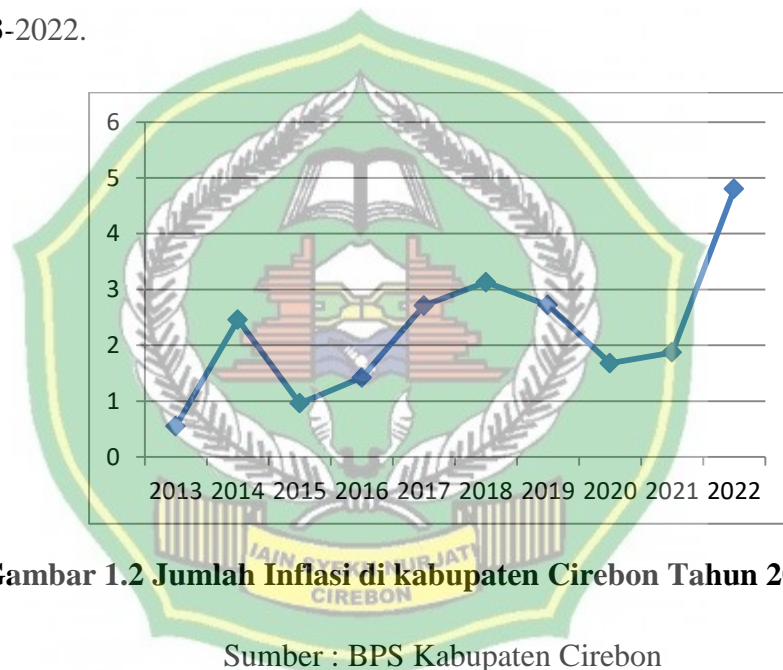
Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Prajawinangun Kulon berfluktuasi pada tahun 2013 sampai 2022, Pertumbuhan penduduk di Desa Prajawinangun Kulon termasuk pertumbuhan penduduk yang tinggi dibanding dengan desa lainnya. Komposisi penduduknya juga masih didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Sehingga bila dilihat dari sisi angkatan kerja, maka dengan jumlah penduduk yang besar ini mengakibatkan persaingan dalam mencari pekerjaan semakin berat. Disisi lain lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini sangatlah terbatas. Sehingga dengan kondisi tersebut akan mengakibatkan pengangguran terhadap orang-orang yang ingin bekerja karena tidak seimbangnya antara tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan.

Tenaga kerja mempunyai hubungan dengan kesempatan kerja. Sedangkan tingkat inflasi juga mempunyai hubungan terhadap tingkat kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi. Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva philips dimana terjadi *trade off* antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah.

Di kabupaten Cirebon pada akhir tahun 2022 tingkat Inflasi mencapai 4,8 tetapi di tahun 2023 mencapai 5,7. sekretaris daerah kabupaten Cirebon Hilmi Rivai menilai naiknya inflasi disebabkan karena belum meratanya masa panen raya, Menurut sekretaris daerah jawa barat, inflasi di kabupaten

Cirebon masih dibawah angka inflasi provinsi jawa barat yakni 6,3. Diantara kota dan kabupaten di jawa barat, kabupaten Cirebon menempati posisi ke 8 tingkat inflasi yang cukup tinggi. Karena kabupaten mengalami tingkat inflasi yang sangat tinggi sehingga berdampak melonjaknya tingkat pengangguran masyarakatnya di setiap desanya.

Sedangkan Tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sampai 2022. Begitupun juga tingkat inflasi di kabupaten Cirebon dari tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Berikut grafik inflasi yang terjadi di kabupaten Cirebon pada tahun 2013-2022.



Gambar 1.2 Jumlah Inflasi di kabupaten Cirebon Tahun 2013-2022

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon

Selain jumlah penduduk, inflasi menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran. ,Inflasi suatu gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Semua negara didunia selalu menghadapi permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang di hadapi suatu negara. Salah satu peristiwa moneter yang sering kali dijumpai di hampir tiap negara di dunia adalah Inflasi. Salvatore (2007) menyatakan bahwa definisi singkat dari inflasi

adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Hubungan antara inflasi dan pengangguran ini dijelaskan oleh A.W. Phillips. Phillips meneliti hubungan yang terjadi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran. Dari hasil penelitiannya, Phillips menemukan terdapat pengaruh yang tinggi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran, apabila tingkat pengangguran rendah maka akan diikuti dengan tingginya tingkat inflasi. Kurva Phillip menggambarkan hubungan terbalik atau negatif antara tingkat inflasi dengan pengangguran.

Menurut pandangan Islam, pengangguran bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan masyarakat diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun negara. Menurut Islam negara harus menetapkan suatu kebijakan strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya untuk bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT. Menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan. Sebab hal tersebut menjadi tanggungjawab negara.

Untuk menjamin terlaksananya strategi pemenuhan kebutuhan pokok, Allah SWT berfirman dalam Q.S. AlJumu'ah:10 yang artinya: "Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung." Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh pertumbuhan

penduduk dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Desa Prajawinangun Kulon dan mendeskripsikan pandangan ekonomi Islam terhadap tingkat pengangguran tersebut dengan mengangkat judul penelitian: **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Desa Prajawinangun Kulon Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022.”**

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipaparkan identifikasi masalahnya adalah tingkat pengangguran di desa prajawinangun kulon yang mengalami fluktuasi pada tahun 2020 tingkat pengangguran di desa prajawinangunkulon mencapai 12,32% yang dimana angka tersebut merupakan angka pengangguran tertinggi dalam jangka waktu tahun 2013-2022.

b. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan inflasi Dimana pertumbuhan penduduk dan inflasi sebagai variabel X (independen). Pertumbuhan penduduk yang dimaksud dalam penelitian adalah persentase pertumbuhan penduduk dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada. Sedangkan dari beberapa jenis inflasi, inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah inflasi yang dihitung menggunakan indeks harga konsumen setiap tahunnya.
2. Tingkat pengangguran dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (dependen). Sebagaimana diketahui secara teori ada beberapa jenis pengangguran diantaranya pengangguran terbuka, pengangguran bermusim, pengangguran tersembunyi dan pengangguran setengah

mengganggu. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jenis pengangguran terbuka sebagai indikator dalam penelitian.

3. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah menganalisis data laporan tingkat laju pertumbuhan penduduk, inflasi dan tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022 ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022 ?
3. Apakah pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran didesa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di desa Prajawinangun Kulon tahun 2013-2022.

b. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang disebutkan di atas dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan tiga macam kegunaan, yaitu kegunaan bagi akademik, kegunaan bagi penelitian, dan kegunaan bagi pihak lain.

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat pengangguran.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Bagi Pihak pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan agar lebih peduli dengan masalah pengangguran dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sehingga antara bab satu dengan lainnya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Lima bab penelitian sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini menjelaskan dasar dasar teori seputar permasalahan yang akan diteliti yang bersumber dari literatur literatur dan menjadi landasan teori terkait hubungan antar variabel yang digunakan serta membahas hasil penelitian yang sejenis. kerangka penelitian dan dugaan hipotesis sementara juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menjelaskan mekanisme pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penentuan sampel, pengumpulan data, pengidentifikasian dan pengukuran variabel, serta model penelitian yang digunakan dan penggunaan teknik analisis yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini memberikan penjelasan terkait deskripsi data, uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pemaparan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP : Dalam bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran dari penulis dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

